

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diikuti sejak SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya serta mampu mengenal budaya orang lain (Trianto, 2018:18). Mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa, karena melalui pelajaran Bahasa Indonesia siswa dapat mencapai perkembangan intelektual, sosial dan emosional sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran yang lainnya. Melalui pelajaran Bahasa Indonesia inilah pertama kali diletakkan kemampuan dasar berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Keadaan ini sangat penting karena sebagai peserta didik harus memiliki kemampuan berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Namun Bahasa Indonesia masih menjadi mata pelajaran yang sangat sulit bagi sebagian siswa sehingga mata pelajaran tersebut dihindari oleh siswa-siswi.

Menurut Hendriana dan Evina (2019:55-62) dalam Slameto (2005:57-59) menjelaskan ada beberapa faktor peserta didik mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi psikologis dan fisiologis peserta didik. Sedangkan faktor eksternal atau faktor dari luar peserta didik yang meliputi keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi peserta didik dalam belajar, karena jika peserta didik berada di lingkungan yang mendukung maka peserta didik tidak mengalami yang namanya kesulitan belajar begitu juga jika peserta didik memiliki tubuh yang sehat maka akan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasa manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia. Pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta mampu memahami Bahasa Indonesia dan dapat menggunakan

dengan tepat pada tujuan tertentu. Banyak kenyataan yang menunjukkan bahwa ternyata masih banyak sekali ditemukan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran, salah satu di antaranya adalah kesulitan dalam membaca.

Di sekolah, peserta didik diharapkan untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat. Pada kenyataannya beberapa peserta didik masih belum mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat ketika berbicara maupun membaca. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman peneliti ketika bersekolah di Kupang NTT, bahwa dalam keseharian peserta didik lebih sering menggunakan bahasa daerah daripada menggunakan Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik di daerah tertentu kurang mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi maupun membaca.

*Programme for International Student Assesment (PISA)* dalam Hewi dan Shaleh (2020:30) menjelaskan bahwa tahun 2018 Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara pada kategori kemampuan membaca. Hal tersebut membuat kedudukan kemampuan membaca anak di Indonesia sangat jauh di bawah Thailand yang menempati peringkat ke-68. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2016) menjelaskan bahwa 9 dari 31 peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 2,3%, sementara peserta didik yang belum mencapai ketuntasan atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 70,9%. Hal tersebut tentu sangat memprihatinkan, karena berarti presentase peserta didik yang mendapatkan nilai akademis sesuai standar KKM masih rendah. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga NTT dalam Prasetyo (2010) menyatakan bahwa dari 22 orang peserta didik yang mengikuti Ujian Nasional hanya 14 orang yang lulus dikarenakan nilai Bahasa Indonesia di bawah KKM. Dari fakta tersebut dapat dilihat bahwa kesulitan belajar Bahasa Indonesia peserta didik di Nusa Tenggara Timur khususnya pada jenjang SMP sangat tinggi.

Permasalahan di atas juga terjadi di SMPN I Sabu Tengah Nusa Tenggara Timur. Dan permasalahan tersebut juga dialami oleh peneliti sendiri ketika masih berada dibangku pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia serta guru Bimbingan dan Konseling pada bulan Februari 2022, diperoleh informasi bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia terjadi karena berbagai faktor yaitu kurangnya pemahaman dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dikarenakan siswa sering menggunakan Bahasa Daerah dibandingkan menggunakan Bahasa Indonesia walaupun berada di lingkungan sekolah sehingga ketika mengikuti

kegiatan belajar-mengajar di kelas siswa kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berbicara.

Dari permasalahan-permasalahan di atas maka peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia perlu bimbingan baik itu dari guru maupun orang-orang yang ada di sekitar. Salah satu layanan di sekolah yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Indonesia adalah layanan bimbingan kelompok. Namun perlu diketahui terlebih dahulu faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab siswa-siswi mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia di SMPN I Sabu Tengah Nusa Tenggara Timur mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia. Ketika diketahui faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa tersebut mengalami kesulitan belajar, maka guru Bimbingan dan Konseling dapat menyusun program layanan bimbingan kelompok yang sesuai dengan faktor penyebab masing-masing siswa yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya maka peneliti merumuskan beberapa identifikasi masalah yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 1 Sabu Tengah?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 1 Sabu Tengah?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan sebelumnya maka peneliti membatasi pokok permasalahan yaitu “Bagaimana gambaran kesulitan belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMPN I Sabu Tengah Nusa Tenggara Timur”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan maka peneliti merumuskan masalah penelitian yakni “Bagaimana gambaran kesulitan belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMPN I Sabu Tengah Nusa Tenggara Timur”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Bagaimana gambaran kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 1 Sabu Tengah?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 1 Sabu Tengah?

## **F. Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian diharapkan memberikan pengetahuan tentang bagaimana gambaran kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami oleh setiap siswa di SMPN I Tengah, Nusa Tenggara Timur.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan kajian atau bahan rujukan untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar belajar Bahasa Indonesia
- c. Secara teoritis dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bermanfaat bagi pembaca, khususnya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan layanan bimbingan kelompok di sekolah terutama dalam memberikan penguatan kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar Bahasa Indonesia, sesuai dengan usulan topik yang terdapat dalam hasil penelitian ini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok di sekolah terutama dalam memberikan penguatan kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar Bahasa Indonesia.